

PENDIDIKAN ISLAM BAGI REMAJA
DI DESA SITIMULYO KECAMATAN PIYUNGAN
KABUPATEN BANTUL



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Agama

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Oleh :
Nama : Endar Rusmiyati
N I M : 9241 2064
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
1997

PERPUSTAKAAN

Drs. A. Miftah Baidlowi
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari
Endar Rusmiyati
Lamp : 8 (delapan) Eks.

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di _

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari :

Nama : Endar Rusmiyati

NIM : 9241 2064

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI REMAJA DI DESA SITIMULYO KECAMATAN PIYUNGAN KABUPATEN BANTUL

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama.

Semoga dalam waktu tidak lama saudari tersebut dapat dipanggil dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk mempertanggung jawabkan skripsinya.

Atas perhatian dan perkenanannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7 Juni 1997

Hormat kami

Pembimbing


Drs. A. Miftah Baidlowi

NIP. 150 110 383

Drs. Rahmat Suyud
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Nota Dinas Konsultan

Hal : Skripsi saudari Endar Rusmiyati
Lamp : 8 eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
di
Yogyakarta

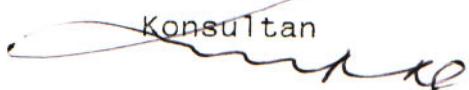
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta saran perubahan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudari Endar Rusmiyati yang berjudul : PENDIDIKAN ISLAM BAGI REMAJA DI DESA SITIMULYO KECAMATAN PIYUNGAN KABUPATEN BANTUL, sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama pada IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat bagi alma-mater, agama dan bangsa. Amiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 8 Agustus 1997


Konsultan

Drs. Rahmat Suyud

NIP. 150 037 930

Skripsi berjudul
Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja
Di Desa Sitimulyo Kecamatan Piyungan
Kabupaten Bantul
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

ENDAR RUSMIYATI

Telah dimunaqosahkan didepan sidang Munaqosah pada
tanggal, 21 Juli 1997
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Munaqosah

Ketua Sidang

Drs. Roihan Achwan, MA

NIP. 150 182 883

Sekretaris Sidang

Drs. Roihan Achwan, MA

NIP. 150 182 883

Pembimbing Skripsi

Drs. A. Miftah Baidlowi

NIP : 150110383

Pengaji I
Drs. Rahmat Suyud

NIP. 150 037 945

Pengaji II

Drs. H. Soayadi

NIP. 150 028 799

Yogyakarta, 20. Agustus - 1997

Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga

Dekan



Drs. Muhammad Anis MA

NIP : 150058699

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوَّا أَنفُسَكُمْ

وَأَهْلِئُكُمْ بَارًا (اتّعِيْرٌ ٦)

Artinya : Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu
dan keluargamu dari api neraka
(QS, At Tahrim 6) *



*) Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya,
Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, 1979, hal. 951.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

"Almamaterku yang tercinta"

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَىٰ أَمْرِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ، وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَىٰ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاٰ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَىٰ أَلْهٰهِ وَاحْجَابِهِ، أَحْمَمِينَ.

Segala puji hanya bagi Allah, yang selalu melimpahkan rahmad dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi kita Muhammad saw, keluarganya, para sahabat dan seluruh umat yang mengikuti jejaknya. Dan rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah swt, karena penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu Agama IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak maka segala hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi dapat penulis atasi. Oleh karena itu sangatlah tepat kiranya kalau dalam kesempatan ini penulis ingin menghaturkan terima kasih terutama kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. A. Miftah Baidlowi selaku pembimbing yang dengan ikhlas telah memberikan perhatian, petunjuk dan bimbingan kepada penulis hingga terwujudnya skripsi ini.
3. Segenap dosen IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendidik dan memberi bekal yang berguna bagi penulis untuk masa depan.

4. Segenap karyawan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah dengan sabar melayani penulis sehingga mempermudah administrasi penulis.
5. Bapak Kepala Desa Sitimulyo dan para stafnya, serta warga desa Sitimulyo yang telah memberikan informasi untuk penulisan skripsi ini.
6. Ayah dan Ibu serta kakak dan adik-adikku tercinta yang senantiasa memberikan motivasi dan doa bagi penyelesaian skripsi ini.
7. Sahabat, rekan-rekan serta semua pihak yang telah membantu baik materi maupun non materi hingga akhir penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan segala bentuk bantuan yang diberikan menjadi amal yang diterima dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah swt.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya kelemahan dan kekurangan-kekurangannya. Oleh karena itu saran dan koreksi selalu terbuka sepanjang mengarah kepada kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dari pengantar ini teriring harapan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amiin.

Yogyakarta, 29 Mei 1997

Penulis



(Endar Rusmiyati)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	5
D. Alasan Pemilihan Judul	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
F. Metode Penelitian	7
G. Tinjauan Pustaka	13
H. Sistematika Pembahasan	54
BAB II : GAMBARAN UMUM DESA SITIMULYO KECAMATAN	
PIYUNGAN KABUPATEN BANTUL	56
A. Letak dan Keadaan Geografis	56
B. Keadaan Penduduk	57
C. Keadaan Pendidikan	59
D. Keadaan Sosiografi	60

BAB III : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI REMAJA DI	
DESA SITIMULYO	68
A. Tujuan Pendidikan Agama Islam	68
B. Materi Pendidikan Agama Islam	72
C. Metode yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja	77
D. Hasil Yang Dicapai	80
E. Hambatan yang Dihadapi dan Usaha Pemecahannya	86
BAB IV : PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran-Saran	91
C. Kata Penutup	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

HALAMAN RALAT

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel	I. Penggunaan tanah	57
Tabel	II. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin	58
Tabel	III. Jumlah penduduk menurut tenaga kerja	58
Tabel	IV. Pendidikan	59
Tabel	V. Mata pencaharian penduduk	64
Tabel	VI. Jumlah penduduk menurut pemeluk agama	64
Tabel	VII. Tujuan memberikan pendidikan agama .	69
Tabel	VIII. Pengenalan ajaran agama	71
Tabel	IX. Materi pendidikan agama dalam keluarga	73
Tabel	X. Pengamalan ibadah shalat	74
Tabel	XI. Metode yang digunakan	78
Tabel	XII. Usaha orang tua dalam memberikan pendidikan agama	79
Tabel	XIII. Hambatan yang dihadapi orang tua ...	80
Tabel	XIV. Pengaruh TV terhadap kegiatan keagamaan remaja	81
Tabel	XV. Keaktifan remaja dalam majelis ta'lim	83
Tabel	XVI. Usaha dalam mengatasi hambatan	84
Tabel	XVII. Hasil yang dicapai	87
Tabel	XVIII. Pengawasan kegiatan keagamaan remaja	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam memahami masalah yang akan dibahas dan juga untuk menghindari kesalah fahaman. Oleh karena itu penulis memberikan suatu pembatasan terhadap istilah-istilah yang tertulis dalam judul skripsi ini. Adapun istilah-istilah yang perlu penulis tegaskan adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 2 1989 adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.¹⁾

Agama Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya bersumber dari wahyu Allah yang disampaikan kepada umat manusia melalui nabi besar Muhammad saw untuk kesejahteraan manusia baik di dunia dan di akhirat.

Pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama

¹⁾ Undang-Undang RI No.2 tahun 1989, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Semarang, Tugu Muda, hal. 3.

Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam.²⁾

Pendidikan agama adalah upaya yang sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai ajaran Islam.³⁾

Dapat kami simpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha, bimbingan dan asuhan terhadap terdidik agar supaya setelah selesai pendidikannya dapat memahami, mengerti dan mengamalkan ajaran-ajarannya yang dibawa oleh nabi Muhammad saw untuk kesejahteraan, keselamatan di dunia dan di akhirat.

Adapun pendidikan yang penulis bahas di sini, penulis batasi pendidikan Islam dalam keluarga (pendidikan Islam bagi remaja di desa Sitimulyo khususnya).

2. Remaja

Yang dimaksud dengan remaja para ahli berbeda pendapat. Mereka belum dapat memastikan batasan-batasan dan definisi secara tepat dan pasti mengenai pengertian remaja. Walaupun demikian para ahli mencoba memberikan batasan pengertian sesuai dengan keahliannya.

²⁾ *Ibid.*, hal. 23.

³⁾ Zuhairini Abdul Ghafir, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, PNB Surabaya, Usaha Nasional, 1983, hal. 25.

Prof. Dr. E.J. Mokks mengatakan secara global masa remaja berlangsung antara usia 13-21 tahun.⁴⁾

3. Desa Sitimulyo

Adalah desa di wilayah Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

Dari uraian tersebut di atas dapat ditegaskan bahwa skripsi ini merupakan suatu penelitian lapangan tentang pendidikan Islam bagi remaja di desa Sitimulyo.

B. Latar Belakang Masalah

Dalam membina remaja yang sedang mengalami berbagai gejolak dalam kehidupan maka sangat diperlukan sekali penanaman nilai-nilai moral dan nilai-nilai agama. Usia remaja dalam fase perkembangannya sering mengalami perubahan yang dratis yang sebelumnya belum pernah dialami dalam kehidupannya, pertumbuhan jasmani yang begitu cepat, emosi yang tidak stabil, perkembangan kecerdasan yang mulai meningkat, sehingga tidak aneh di dalamnya menghadapi berbagai hal mereka sering mengalami kebingungan/kegoncangan. Jika keadaan demikian itu dibiarkan dalam kebingungan

⁴⁾ Dr. Sudarsono, SH, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Bima Aksara, Jakarta, 1989, hal. 8.

dan tidak mendapatkan perhatian khusus dari berbagai pihak, khususnya pihak keluarga, maka tidak sedikit dari mereka yang melakukan penyimpangan, rusak akhlaknya dan hancur kepribadiannya. Dewasa ini kelakuan menyimpang yang dilakukan para remaja dirasa semakin meningkat. Hal ini terbukti dengan semakin banyak remaja-remaja yang berani melawan orang tuanya, berkelahi dengan sesama temannya, berjudi dan masih banyak lagi kejahatan yang dilakukan oleh remaja. Sekalipun tindakan-tindakan penyimpangan yang dilakukan oleh para remaja cenderung meningkat namun masalah ini dapat ditekan sekecil mungkin, jika para remaja dibiasakan dalam kehidupan keluarga untuk mengamalkan nilai-nilai agama, sehingga nilai-nilai agama tersebut dapat menjadi pengendali tingkah laku-nya. Dalam periode inilah para remaja memerlukan pelindung yang mampu memahami gejolak jiwanya. Guru yang diperlukan adalah yang memiliki sikap kebapakan yang dengan penuh didekasi menolong dan menyayangi, dengan menggunakan metode-metode yang sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan.

Kaitannya dengan obyek penelitian, maka penulis merasa tertarik dengan pendidikan agama bagi remaja di desa Sitimulyo. Di desa Sitimulyo yang sebagian besar beragama Islam, namun kenyataan menunjukan bahwa banyak keluarga muslim didesa Sitimulyo yang

mengalami promblema dalam memberikan pendidikan khususnya pendidikan agama Islam pada para remaja. Para orang tua di desa Sitimulyo selalu disibukkan bukan dengan pekerjaan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Para orang tua di desa Sitimulyo sebagian besar bertani dan membuat batu-bata. Mereka seringkali berangkat dari rumah sejak dini hari dan pulang setelah sore hari bahkan ada yang lembur. Sehingga waktu untuk memperhatikan anak remaja mereka hanya sedikit. Selain itu karena di desa Sitimulyo tidak semuanya beragama Islam, maka faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan keagamaan anak remaja.

Dari latar belakang tersebut di atas, maka penulis ingin mengadakan penelitian tentang usaha orang tua dalam memberikan pendidikan Islam bagi remaja di desa Sitimulyo.

c. Perumusan Masalah

Masalah adalah suatu keadaan atau kejadian yang menimbulkan pernyataan dalam hati kita tentang kedudukannya. Dalam hal ini permasalahannya adalah :

1. Bagaimana usaha orang tua dalam memberikan pendidikan agama pada remaja di desa sitimulyo?
2. Faktor apa yang menjadi penghambat dalam memberi-

kan pendidikan agama Islam bagi remaja didesa Sitimulyo ?

D. Alasan Pemilihan Judul

Adapun yang mendorong penulis untuk mengangkat permasalahan tersebut adalah :

1. Mengingat dewasa ini ada kecenderungan untuk mengabaikan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Disini lain ada kecenderungan untuk mementingkan kehidupan duniawi lebih menonjol sehingga banyak yang terjerumus dalam jurang kesesatan. Hal ini karena tidak mengindahkan nilai-nilai agama. Untuk itu remaja sebagai generasi muda penerus bangsa dan agama harus diselamatkan dari kehancuran dan di didik kejalan yang lurus.
2. Orang tua di desa Sitimulyo yang mayoritas Islam namun mereka banyak yang mengalami dan menemui problema dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak remaja, karena waktu mereka banyak digunakan untuk bekerja sebagai petani dan buruh membuat batu bata. Sehingga waktu untuk memberikan pendidikan sangat terbatas.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan oleh orang tua dalam memberikan pendidikan Islam bagi remaja di desa Sitimulyo.
- b. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam memberikan pendidikan agama bagi remaja di desa Sitimulyo.

2. Kegunaan penelitian

- a. Bagi semua pihak agar menjadi pendorong dalam usaha membina dan mengembangkan pendidikan agama Islam bagi remaja.
- b. Bagi orang tua agar lebih menyadari terhadap pentingnya pendidikan agama Islam bagi remaja sehingga mereka selamat dalam menjalani kehidupan di dunia dan kehidupan di akhirat.

F. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian Subjek

a. Pupolasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.⁵⁾ Atau Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari hewan, manusia,

⁵⁾ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, Rineka Cipta, hal. 102.

gejala, sumber daya, tumbuhan yang mempunyai karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.⁶⁾

Yang termasuk didalam populasi ini adalah perangkat desa, orang tua dan para remaja.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian individu yang diteliti yang merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.⁷⁾ Atau wakil dari populasi yang dipandang representatif terhadap populasi itu.⁸⁾

Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa jika subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil 10-15 % atau 20-25 %.⁹⁾

Mengingat orang tua di dalam keluarga terdiri dari ayah dan ibu, maka penulis hanya mengambil salah satu dari mereka untuk mengisi angket, sehingga dalam satu keluarga diwakili satu orang. Dan di desa Sitimulyo terdapat 300 kepala keluarga muslim yang memiliki anak remaja, maka penyusun mengambil 20% dari jumlah tersebut

⁶⁾ Drs. Hermawan Warsito, *Pengantar Penelitian*, Buku Panduan Mahasiswa, hal. 49.

⁷⁾ Suharsimi Arikunto, *op cit.*, hal. 104.

⁸⁾ Hermawan Warsito, *op cit.*, hal. 50.

⁹⁾ Suharsimi Arikunto, *op cit.*, hal. 107.

yakni 60 orang. Adapun teknik yang digunakan adalah areal sampling.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Interviu

Interviu adalah angket lisan yaitu responden mengemukakan informasi secara lisan dalam hubungan tetap muka. Atau interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab secara lisan sepihak yang dikerjakan dengan sistematis berlandaskan pada tujuan penelitian.¹⁰⁾

Dengan demikian maka metode interview adalah suatu metode untuk memperoleh informasi data dengan jalan mengadakan tanya jawab langsung kepada responden atau antara interviewee dengan interviewee.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data tentang pelaksanaan pendidikan agama.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung/tanpa alat terhadap gejala-gejala baik pengamatan itu dilaksanakan didalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi bantuan.¹¹⁾

Atau observasi adalah sebagai pengamatan dan

¹⁰⁾ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1991, hal. 193.

¹¹⁾ Winarno Surahman, *Dasar-dasar dan Teknik Reserch*, Bandung, 1978, hal. 162.

pencatatan secara sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki.¹²⁾ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang letak geografis desa dan juga tentang pelaksanaan pendidikan keagamaan.

c. Dokumentasi

Mencari data mengenai hal-hal (variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar majalah, prasasti, notulen rapat, ledger, agenda dan sebagainya.¹⁴⁾

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang berujud catatan-catatan penting yang ada hubungannya dengan penelitian, seperti tentang struktur organisasi desa, jumlah penduduk, jumlah para remajanya.

d. Angket

pertanyaan tentang suatu hal atau dalam bidang tertentu. Atau merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengajukan pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu kepada responden sebagai obyek penelitian.¹⁵⁾

¹²⁾ Sutrisno Hadi, *op cit.*, hal. 136.

¹⁴⁾ Suharsimi Arikunto, *op cit.*, hal. 202.

¹⁵⁾ Winarno Surahman, *op cit.*, hal. 221.

Metode angket ini merupakan daftar yang di dalamnya memuat pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada pihak responden (pihak yang diminta menjawab pertanyaan) dimana pertanyaan tersebut telah disediakan jawabannya untuk dipilih menurut apa yang dianggap cocok atau sesuai dengan pendapat, keyakinan responden atau disediakan ruangan isian untuk diisi dengan jawaban yang dianggap sesuai dengan responden tersebut.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang tujuan materi metode, hambatan dan usaha pemecahannya serta hasil yang dicapai dalam memberikan pendidikan agama Islam bagi remaja di Sitimulyo.

3. Metode Analisa Data

Penelitian ini adalah bersifat diskriptif, dengan menggunakan analisa data diskriptif. Winarno Surahman mengatakan bahwa pelaksanaan metode diskriptif itu tidak hanya terbatas pada pengumpulan data tapi juga meliputi analisa dan interpretasi data.¹⁶⁾ Mengingat sifat dan tujuan dari penelitian diskriptif adalah mendiskripsikan informasi data

¹⁶⁾ Winarno Surahman, *op cit.*, hal. 131

maka dalam penelitian ini digunakan dulu macam data yaitu data kuantitatif digunakan metode analisa statistik yaitu mengumpulkan, mengolah data, menyajikan data, menginterpretasikan data yang bersifat angka dalam bentuk tabel prosentase dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \% \quad 17)$$

Keterangan :

f = Frekwensi yang sedang didari presentasenya

P = Angka presentasenya

N = Adapun data banyak individu

Adapun data kualitatif pembahasannya menggunakan diskriptif analisis non statistik dengan berpikir induktif dan eduktif.

Yang dimaksud metode deduktif adalah suatu metode yang pembahasannya dimulai dari suatu yang umum hendak dinilai kepada suatu kejadian yang khusus.

Sedang yang dimaksud metode induksi adalah suatu metode yang pembahasannya dimulai dari hal yang khusus menuju ke hal yang bersifat umum.

17) Anas Sudiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Perss, 1987, hal. 40.

G. Tinjauan Pustaka

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum penulis membahas pengertian Pendidikan Agama Islam maka terlebih dahulu perlu membahas arti pendidikan secara umum. Sebagai titik tolak memberikan pengertian Pendidikan Agama Islam.

Mengenai pengertian pendidikan para ahli berbeda pendapat. Prof. M.J. Langeveld mengatakan pendidikan adalah pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukan.²⁰⁾ Sedangkan John Dewey berpendapat bahwa pendidikan adalah proses pengalaman karena kehidupan adalah pertumbuhan, maka pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin tanpa batas usia.²¹⁾ Atau pendidikan adalah suatu usaha utama dalam pembentukan kepribadian.

Pendidikan dalam arti luas meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuan, pengalaman, kecakapannya serta ketrampilannya kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkannya agar dapat memenuhi fungsinya hidupnya baik jasmani atau rohani.

²⁰⁾ Dr. Sutari Imam Barnadip, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Fak. Ilmu Pendidikan IKIP, Yogyakarta hal. 42.

²¹⁾ *Ibid.*, hal. 8.

Dari berbagai pendapat mengenai pendidikan maka dapat kami simpulkan bahwa pendidikan adalah usaha secara sadar dari orang dewasa terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju kearah kepribadian utama.

Sedangkan pengertian agama berasal dari kata A yang berarti tidak dan gama berarti kocar-kacir. Jadi agama yaitu pedoman yang apabila dianut oleh suatu kaum, maka kaum itu tidak akan kocar-kacir. Jadi agama Islam adalah agama yang paling benar. Dalam Al-Qur'an perkataan Islam banyak di sebutkan. Misalnya dalam surat Ali Imron ayat 19 yang berbunyi :

إِنَّ الَّذِينَ عَنِ الدِّينِ لَا يُسْلِمُونَ (الْعِمَارَاتُ : ١٩)

Artinya : Sesungguhnya agama yang difidali di sisi Allah hanyalah Islam. ²²⁾

Demikian pula ayat 85 yaitu :

وَمَنْ يَتَّبِعْ غَيْرَ الدِّينِ لِيَأْتِنَّ مِنْهُ وَمَنْ فِي الْأَخِرَةِ مِنْ أَنْخَافَ شَرِينَ (الْعِمَارَاتُ : ٨٥)

Artinya : Barang siapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) dari padanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi. ²³⁾

²²⁾ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV. KATHODA, Jakarta, 1990, hal. 78.

²³⁾ *Ibid.*, hal. 90.

Mengenai pengertian pendidikan agama Islam terdapat perbedaan. Menurut Komisi Pembaharuan Pendidikan Nasional

(KPPN) pendidikan agama Islam adalah Agama mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia Pancasila sebab agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Oleh karena itu agama perlu diketahui, dipahami dan diamalkan oleh semua manusia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga ia dapat menjadi manusia yang utuh.²⁴⁾

Sedangkan menurut Ditbinpainsun pendidikan agama Islam adalah suatu usaha dan bimbingan serta asuh terhadap didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta menjadikan ajaran-ajaran Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga ia dapat mendatangkan keselamatan di dunia dan di akhirat kelak.²⁵⁾

Pendapat lain mengatakan pendidikan agama Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.²⁶⁾

Menurut Prof. H.M. Arifin pendidikan agama Islam adalah suatu sistem pendidikan yang dapat memberikan memampuian seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kerpibadian-

²⁴⁾ Dr. Zakiyah Darajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta : Bumi Aksara 1992. hal. 86-87.

²⁵⁾ *Ibid.*, hal. 88.

²⁶⁾ Prof. H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1993, hal. 32.

nya atau suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah.²⁷⁾

Menurut hasil seminar pendidikan Islam di Indonesia tahun 1960 mengatakan pendidikan agama Islam adalah sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani menurut ajaran Islam dengan hidup mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.²⁸⁾

Menurut Dr. Moh. Fadil Al Djamali pendidikan agama Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar).²⁹⁾

Mengingat luas dan banyaknya pendapat tentang pengertian pendidikan agama Islam, maka dapat kami simpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dan menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*). Atau proses membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak didik agar menjadi manusia

27) *Ibid.*, hal. 10-11.

28) Prof. H.M. Arifin, M, Ed, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, 1993, hal. 14.

29) *Ibid.*, hal. 17.

dewasa sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam yaitu keselamatan, kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

b. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

1. Dasar Pendidikan Agama Islam

Yang dimaksud dasar pendidikan agama Islam di sini adalah pedoman untuk diadakanya pendidikan agama Islam. Dasar ini merupakan landasan suatu bangunan yang senantiasa menjadi sumber kekuatan dan keteguhan untuk tetap berdirinya bangunan tersebut. Oleh karena itu pendidikan Islam sebagai suatu usaha membentuk manusia, harus mempunyai dasar kemana kegiatan dan rumusan tujuan pendidikan agama Islam itu dihubungkan. Sehingga kegiatan pendidikan tersebut mempunyai sumber dan keyakinan untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini yang menjadi dasar bagi pendidikan agama Islam adalah Al Qur'an dan Al Hadits.

ad. 1. Al Qur'an

Al Qur'an adalah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan kepada nabi Muhammad saw. Didalamnya terkandung ajaran-ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keseluruhan aspek kehidupan. Ajaran yang terkandung didalam Al Qur'an

itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan dan yang berhubungan dengan amal.

Pendidikan karena termasuk kedalam usaha atau tindakan untuk membentuk manusia, termasuk kedalam ruang lingkup muamalah. Didalam Al Qur'an terdapat banyak ajaran yang berisi prinsip-prinsip yang berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan itu. Sebagai contoh dalam surat Luqman ayat 12 s/d 19. Ayat-ayat tersebut menggariskan prinsip pendidikan yang terdiri dari masalah iman, akhlak, ibadah, sosial dan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu pendidikan agama Islam harus menggunakan Al Qur'an sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai teori tentang pendidikan Islam.

Para ahli pendidikan Islam berpendapat bahwa Al Qur'an sebagai sumber utama dalam usaha pendidikan manusia, karena mempunyai keistimewaan-keistimewaan, yaitu :

1. Menghormati akal manusia
2. Memberi bimbingan ilmiah
3. Tidak menentang fitrah

4. Penggunaan kisah-kisah dan cerita untuk tujuan pendidikan

5. Memelihara kerukunan sosial.³⁰⁾

ad.2. As-Sunnah

As Sunnah adalah perkataan, perbuatan atau pengakuan atau ketetapan Rasulullah. Sunnah merupakan sumber kedua sesudah Al Qur'an. Sunnah juga berisi tentang akidah dan syariat dan berisi petunjuk untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat manusia menjadi manusia yang seutuhnya atau muslim yang bertaqwa.

Oleh karena itu sunnah merupakan dasar kedua bagi pembinaan pribadi muslim.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan dalam pendidikan merupakan faktor yang penting karena tujuan pendidikan adalah gambaran sasaran yang harus dicapai oleh pendidikan itu, sehingga dengan adanya tujuan maka arah yang akan di tempuh oleh proses pendidikan tersebut menjadi jelas dan tidak kabur. Tujuan dalam pendidikan agama Islam adalah merupakan salah satu faktor yang harus ada dalam setiap

³⁰⁾ Prof. Dr. Hasan Langulung, *Berberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: PT Al Ma'arif, hal. 36.

aktivitas pendidikan termasuk pendidikan dalam segala bentuk.

Berdasarkan batasan pendidikan agama Islam yang dikemukakan oleh Drs. Ahmad. Marimba bahwa pendidikan agama Islam bertujuan membentuk kepribadian seorang muslim. Kepribadian ini merupakan tujuan akhir dari pada pendidikan agama Islam.

Menurut rumusan hasil keputusan seminar pendidikan Islam se Indonesia merumuskan bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah taqwa dan akhlak mulia serta menegakan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi luhur menurut ajaran Islam.³¹⁾

Sedangkan menurut Prof. HM. Arifin mengatakan bahwa tujuan akhir pendidikan Islam itu terletak pada realisasi sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah, baik secara perorangan, masyarakat, maupun sebagai umat manusia seluruhnya.³²⁾

Adapun yang disebut tujuan akhir yaitu kepribadian muslim yang telah tercapai dan

³¹⁾ Prof. HM. Arifin, M.ED., *Ilmu Pendidikan Islam*, Op Cit, hal 41.

³²⁾ *Ibid.*, hal. 41.

dapat diakui atau dilihat dari tingkah laku dan tutur katanya. Dengan demikian tujuan pendidikan Islam adalah sama dengan tujuan hidup setiap muslim. Dimana tujuan hidup seorang muslim adalah memiliki cita-cita hidup yang rangkap, yaitu bahagia di dunia dan bahagia di akhirat.

Dengan uraian tersebut diatas jelaslah bagi kita bahwa tujuan pendidikan agama Islam sama dengan tujuan hidup manusia yaitu menyembah, mengabdi dan menyerahkan diri kepada Allah guna mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan akhir dari pendidikan agama Islam adalah realisasi dari cita-cita Islam itu sendiri, yang membawa misi bagi kesejahteraan umat manusia sebagai hamba Allah lahir dan batin, didunia dan diakhirat. Oleh karena itu tujuan akhir merupakan kristalisasi nilai-nilai yang ingin diwujudkan dalam pribadi anak didik, maka tujuan akhir itu harus meliputi semua aspek yang terintegrasi dalam pola kepribadian idial yang bulat dan utuh.

c. Materi Pendidikan Agama Islam

Agama Islam sebagai agama universal, ajaran-ajaran mencakup segala aspek kehidupan. Bahkan Islam ajaranya tidak hanya terbatas kepada duniaawi semata, akan tetapi juga mencakup ukhrowi.

Adapun pendidikan agama Islam pada umumnya bersikar pada tiga inti pokok masalah, yaitu :

- a. Masalah keimanan ('aqidah).
- b. Masalah keislaman (syari'ah).
- c. Masalah ikhsan (akhlak).³³⁾

Dari tiga inti ajaran pokok ini kemudian dijabarkan dalam bentuk rukun, iman, rukun Islam dan akhlak. Dan dari ketiganya lahirlah beberapa keilmuan agama, yaitu ilmu tauhid, ilmu fiqh dan ilmu akhlak.

Ketika kelompok ilmu agama ini kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al Qur'an dan Al Hadits, serta tarikh Islam sehingga secara urutannya pokok pembahasan ilmu agama Islam meliputi :

- Ilmu Tauhid/keimanan
- Ilmu Fiqh
- Ilmu Al Qur'an
- Ilmu Hadits
- Akhlak
- Tarikh Islam.³⁴⁾

Dari dasar pendapat tersebut diatas dapat diambil pengertian, bahwa pendidikan agama Islam dalam keluarga materinya berkisar hal-hal :

³³⁾ Dra. Zuhairini dan Drs. Abdul Ghafir, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya, Usaha Nasional, 1981, hal. 58.

³⁴⁾ *Ibid.*, hal. 58.

1. Keimanan/Aqidah

Keimanan bersifat i'tiqad batin, mengajarkan keesaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur dan meniadakan alam ini. Iman adalah kekuatan jiwa yang dapat menggerakan tenaga untuk berjuangan beramal dijalan Allah. Atau dengan kata lain iman adalah erarti sesuatu yang harus diyakini oleh hati dan dipercayai oleh jiwa, sehingga menjadi suatu keyakinan yang tidak ada keraguan dan kebimbangan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa materi keimanan yang diajarkan dalam keluarga maupun masyarakat adalah menanamkan aqidah ketauhidan yaitu menanamkan kepercayaan tentang adanya Allah, dengan harapan anak dapat memahami keberadaanya sebagai hamba yaitu untuk menyembah/beribadah.

2. Ibadah

Hakekat ibadah adalah suatu perhamaan diri dalam mentaati kepada Tuhan-Nya. Jadi yang dimaksud ibadah adalah dilaksanakan dalam rangka pengabdian dan mengatasi segala sesuatu yang diperintahkan dan meninggalkan sesuatu yang dilarang oleh Allah. Orang yang melaksanakan ibadah maka akan mendapat pahala, sebaliknya orang yang meninggalkan perintah Allah akan mendapat dosa.

3. Akhlak

Akh�ak atau budi pekerti adalah merupakan inti serta ruh dalam pendidikan Islam. Akhlak adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap bagi kedua amal diatas dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia dalam menjalankan kehidupannya di dunia. Dalam mengajarkan akhlak karimah antara lain mencakup

1. Pendidikan adab sopan santun dalam keluarga
2. Pendidikan adab sopan santun dalam masyarakat
3. Pendidikan kepribadian.

Semuanya itu disampaikan dalam bentuk wujud yang praktis dan sederhana secara kontinyu dalam setiap kehidupan sehari-hari.

d. Metode Pendidikan Agama Islam

Dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian, karena ia menjadi sara yang memaknakan materi. Tanpa metode suatu materi pelajaran tidak akan berproses secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan.

Nyatalah dengan demikian bahwa metode merupakan salah satu komponen yang tidak bisa terlepas dari pengajaran atau pendidikan. Keberhasilan pengajaran atau pendidikan juga ditentukan oleh metode yang digunakan guru.

Penggunaan metode dalam operasionalnya berbeda-beda masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri-sendiri yang saling melengkapi satu sama lainnya.

Efektifitas metode sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik pendidik, anak didik, alat ataupun yang lainnya. Akan tetapi yang paling penting adalah faktor tujuan. Itulah sebabnya metode banyak sekali macamnya. Pendek kata tidak ada satu metodepun yang tepat untuk semua situasi dalam proses belajar mengajar. Gurulah yang menentukan metode yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan dan faktor-faktor lainnya.

Pada prinsipnya, metode mengajar agama sama dengan metode mengajar ilmu pengetahuan umum, disamping adanya beberapa ciri-ciri khusus tersendiri.

Menurut Dr. Winarno Surahman dalam bukunya *Interaksi mengajar dan belajar mengemukakan berbagai metode mengajar* yaitu :

1. Metode Ceramah
2. Metode Tanya jawab
3. Metode Diskusi
4. Metode Pemberian tugas
5. Metode Demonstrasi
6. Metode Bekerja kelompok
7. Metode Sosiodrama
8. Metode Karya Wisata
9. Metode Drill (latihan siap)
10. Metode Sistem Beregu.³⁵⁾

³⁵⁾ *Ibid.*, hal. 71.

Sedangkan Drs. Abdurrahman Saleh dalam bukunya "Dedaktik Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar" juga mengemukakan hal yang hampir sama, yaitu :

1. Metode Ceramah
2. Metode Tanya Jawab
3. Metode Diskusi
4. Metode Demonstrasi
5. Metode Sosisodrama
6. Metode Pemberian tugas.³⁶⁾

Menurut Prof. Drs. Arifin bahwa metode dalam pendidikan Islam antara lain :

- a. Metode situasional yang mendorong manusia didik untuk belajar dengan perasaan gembira dalam berbagai tempat dan keadaan. Metode ini dapat memberikan kesan-kesan yang menyenangkan, sehingga melekat pada ingatan yang tahan lama.
- b. Metode tarhkib war targib, yang mendorong manusia/terdiri untuk belajar sesuatu bahan pelajaran atas dasar minat yang berkesadaran pribadi, terlepas dari tekanan mental dan paksaan.
- c. Metode yang berdasarkan onditioning, yang dapat menimbulkan konsentrasi perhatian terdidik kearah bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh guru.
- d. Metode yang berdasarkan prinsip kebermaknaan, menjadikan terdidik menyukai dan bergairah untuk mempelajari bahan yang diberikan oleh guru.

³⁶⁾ *Ibid.*

- e. Metode dialogis yang melahirkan sikap saling keterbukaan antara guru dan murid, akan mendorong untuk saling memberi dan mengambil antara guru dan murid.
- f. Dari prinsip kebaharuan dalam PBM, manusia diberi pelajaran ilmu-ilmu pengetahuan baru yang dapat menarik minat mereka.
- g. Metode pemberian contoh teladan yang baik (uswatun hasanah) terhadap siterdidik, terutama kepada anak-anak yang belum mampu berpikir kritis, akan banyak mempengaruhi tingkah laku mereka dalam perbuatan sehari-hari.
- h. Metode yang menitik beratkan pada membimbing berdasarkan rasa kasih sayang terhadap anak didik.³⁷⁾

Disamping metode-metode di atas, dalam pendidikan Islam masih didapati metode-metode lain seperti metode bercerita, metode verbalistik, metode metafora, metode induktif dan deduktif dan metode hadiah dan hukuman.³⁸⁾

Metode-metode yang telah dikemukakan di atas tidak ada yang paling sempurna. metode yang tepat guna bila ia mengandung nilai-nilai yang intrinsik

³⁷⁾ Prof. HM. Ariin, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 210.

³⁸⁾ *Ibid.*, hal. 214.

dan ekstrinsik dengan materi pelajaran dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam.

e. Faktor-faktor Pendidikan Islam

Pendidikan adalah suatu proses yang penuh tujuan merupakan sistem yaitu suatu kesatuan dari berbagai komponen. Sistem itu membentuk suatu kesatuan yang mempunyai peranan yang lebih penting/tinggi dari sekedar kumpulan komponen itu.

Karena pendidikan itu suatu sistem maka komponen/faktor yang ada merupakan suatu bagian integral dari sistem itu.

Di dalam ilmu pendidikan kita mengenai beberapa macam faktor pendidikan. Sementara itu ahli-ahli pendidikan membagi faktor-faktor pendidikan itu menjadi lima macam faktor. Faktor-faktor tersebut adalah :

1. Faktor tujuan
2. Faktor pendidik
3. Faktor anak didik
4. Faktor alat-alat
5. Faktor alam sekitar (*milieu*).³⁹⁾

³⁹⁾ Dr. Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan, Sistematika*, Fak. Ilmu Pendidikan IKIP Yogyakarta, hal. 19.

ad. 1. Faktor Tujuan

Tujuan pendidikan memimpin arah pendidikan. Tujuan merupakan gambaran idial yang akan dicapai. Perbuatan mendidik tidak boleh diadakan tanpa adanya kesanggupan dan bila tanpa disadari. Selain dari pada itu perbuatan-perbuatan harus bertujuan meningkatkan kesusilaan anak didik. Adanya tujuan ini merupakan hakekat pendidikan.

Pendidikan tidak dapat dinamakan pendidikan kalau tidak mempunyai tujuan untuk mencapai kebaikan anak dalam arti yang sebenarnya.

Mengenai tujuan pendidikan ini Prof. Dr. M.J. Langeveld membedakan enam macam tujuan di dalam pendidikan, yaitu :

1. Tujuan umum
 2. Tujuan khusus
 3. Tujuan seketika
 4. Tujuan sementara
 5. Tujuan tidak lengkap
 6. Tujuan perantara.⁴⁰⁾
- a. Tujuan Umum

Tujuan umum disebut juga tujuan akhir atau tujuan lengkap. Tujuan umum

⁴⁰⁾ *Ibid.*, hal.

adalah tujuan yang pada akhirnya akan dicapai oleh pendidik terhadap anak didik. Yaitu membawa anak dengan sadar dan bertangung jawab ke arah kedewasaan jasmani dan rohani.

Sebagaimana kita ketahui tujuan akhir pendidikan nasional Indonesia adalah manusia yang beriman dan bertawak kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, terampil, tinggi budi pekertinya, cinta tanah air, berjiwa pembangunan bagi dirinya dan bagi bangsanya.

Tujuan ini yang disebut tujuan akhir/tujuan umum.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus adalah tujuan yang disesuaikan dengan sifat-sifat khusus subyek didik. Tujuan ini sebetulnya merupakan penjelasan dari tujuan umum.

Untuk menuju ke tujuan yang umum tersebut tiap-tiap anak mempunyai jalannya sendiri. Semua anak tidaklah sama. Hal ini tergantung dari berbagai aspek, yaitu antara lain :

1. Tergantung dari sifat atau bakat dari anak didik.

2. Tergantung dari kemungkinan-kemungkinan yang ada di dalam keluarga itu atau alam sekitar si anak didik.
 3. Tergantung dari kesanggupan-kesanggupan yang ada pada pendidik.
- c. Tujuan Insidental

Tujuan ini disebut juga tujuan seketika, atau merupakan tujuan tersendiri yang bersifat seketika/momentil, contohnya :

Pada suatu ketika pendidik memanggil anak untuk makan bersama, diusahakan sungguh-sungguh harus datang. Pada waktu itu mempunyai tujuan supaya anak-anak dapat makan bersama dengan tertib dan sopan. Jadi mempunyai maksud supaya anak belajar makan yang teratur. Lain kali memanggil anak-anak untuk makan bersama, tapi kali ini tidak mempunyai maksud apa-apa. Yang penting adalah tugas lekas selesai dan semua lekas beres. Jadi kali ini tidak ada tujuan apa-apa yang mengandung pendidikan.

Jadi ketika pendidikan mempunyai maksud untuk mendidik itu disebut tujuan seketika.

d. Tujuan Sementara

Tujuan ini seolah-olah merupakan tempat berhenti atau tempat istirahat di dalam perjalanan menuju ke tujuan umum.

Misalnya : Belajar berbicara, belajar berjalan, yang mempunyai hubungan erat dengan masa perkembangan anak.

Waktu akan memberi pelajaran berjalan kepada anak pendidik harus mengingat akan masa peka anak tersebut. Umur berapakah anak mudah sekali diberi pelajaran berjalan ? Seolah-olah waktu pendidik memberi pelajaran berjalan tidak ada hubungannya dengan tujuan umum. Tetapi sebetulnya sangatlah erat hubungannya. Anak tidak akan dewasa apabila tidak diberi pendidikan sementara.

e. Tujuan Tidak Lengkap

Tujuan ini mempunyai hubungan dengan aspek kepribadian manusia, sebagai fungsi kerohanian pada bidang-bidang etika, keagamaan, estetika dan sikap sosial dari orang tersebut.

Tujuan tidak lengkap artinya tujuan yang bersifat final tetapi hanya meliputi satu aspek saja.

Misalnya : Mendidik keindahan. Menanamkan jiwa keindahan adalah satu aspek kemampuan saja. Namun jiawa keindahan itu merupakan tujuan final, sebab di mana saja orang mempunyai jiwa kehidupan akan menata kehidupan dengan bekal keindahan.

f. Tujuan Perantara

Adalah tujuan yang ingin dicapai agar digunakan untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi.

Sedangkan rumusan formal dari tujuan pendidikan di Indonesia secara hierarkhis adalah :

1. Tujuan Nasional
2. Tujuan Institusional
3. Tujuan Kurikuler
4. Tujuan Instraktional.⁴¹⁾

ad.1. Tujuan Nasional

Tujuan pendidikan nasional adalah merupakan tujuan umum yang hendak dicapai oleh seluruh bangsa Indonesia, dan merupakan rumusan

⁴¹⁾Dra. H. Zahairini dan Drs. Abdul Ghafir, *op. cit.*, hal. 38.

dari pada kualifikasi terbentuknya setiap warga negara yang cerdas/ yang dicita-citakan bersama.

Adapun rumusan formal tujuan pendidikan nasional tersebut, terdapat pada Undang-undang Pendidikan dan Pengajaran No.12 tahun 1954

Bab II pasal 3 yang berbunyi: "Tujuan pendidikan dan pengajaran adalah membentuk manusia yang cakap dan warga negara yang demokratis, yang bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air".⁴²⁾

Tetapi di dalam GBHN mengenai tujuan pendidikan tersebut lebih terperinci sehingga dengan rumusan itu dapat memberikan arah yang jelas bagi setiap usaha pendidikan di Indonesia.

Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, dibutuhkan adanya lembaga-lembaga pendidikan yang masing-masing mempunyai tujuan tersendiri, yang

⁴²⁾ *Ibid.*, hal. 39.

selaras dengan tujuan pendidikan nasional.

Oleh karena itu setiap usaha pendidikan di Indonesia tidak boleh bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional, bahkan harus menunjang tercapainya tujuan nasional tersebut, termasuk di dalamnya pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia harus mempunyai tujuan yang paralel dengan tujuan pendidikan nasional.

ad.2. Tujuan Institusional

Tujuan pendidikan institusional adalah tujuan pendidikan secara formal dirumuskan oleh lembaga-lembaga pendidikan. Tujuan institusional tersebut adalah merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan nasional. Jadi sifatnya lebih khusus dari pada tujuan pendidikan nasional.

ad.3. Tujuan Kurikuler

Tujuan kurikuler adalah tujuan yang di rumuskan secara formal pada kegiatan kurikuler yang ada pada

lembaga-lembaga pendidikan. Tujuan kurikuler sifatnya lebih khusus jika di bandingkan dengan tujuan Institusional, tetapi boleh menyimpang dari tujuan Institusional.

ad.4. Tujuan Instraksional

Tujuan Instraksional adalah merupakan tujuan yang hendak dicapai setelah selesai program pengajaran. Tujuan tersebut merupakan penjabaran dari tujuan kurikuler, yang merupakan perubahan sikap atau tingkah laku secara jelas.

Dengan demikian jelaslah bahwa setiap tujuan pada hierarkis yang lebih rendah harus bersifat menopang tercapainya tujuan pada tingkat yang lebih tinggi. Sedangkan tujuan yang setingkat harus berkoreksi satu dengan yang lain untuk saling membantu dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

ad.2. Faktor Pendidik

Pendidik adalah merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, karena pendidik itulah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya

Mendidik adalah suatu tugas yang luhur. Seseorang yang mempunyai tugas sebagai pendidik harus mempunyai kesenangan bekerja sama dengan orang lain dan untuk kepentingan orang lain. Atau harus mempunyai sifat-sifat sosial yang benar.

Tugas mendidik karena jabatan itu berat, maka sebagai pendidik harus diadakan persiapan-persiapan yang cukup. Terutama pendidik agama, karena ia mempunyai tanggung jawab yang lebih berat bila dibandingkan dengan pendidik pada umumnya, karena selain bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajarannya Islam, ia juga harus bertanggung jawab terhadap Allah.

Adapun syarat-syarat bagi guru pada umumnya, termasuk di dalamnya guru-guru agama, telah dicantumkan dalam Undang-Undang Pendidikan dan Pengajarannya 4 tahun 1950 Bab X pasal 15 yaitu :

"Syarat utama menjadi guru, selain ijazah dan syarat-syarat lain mengenai kesehatan jasmani dan rohani, ialah sifat-sifat yang perlu untuk dapat memberikan pendidikan dan pengajaran.⁴³⁾

⁴³⁾ *Ibid.*, hal. 33.

Syarat tersebut bila di jabarkan adalah bahwa untuk menjadi di guru harus mempunyai syarat-syarat :

1. Mempunyai ijazah
2. Sehat jasmani dan rohani
3. Berakhhlak mulia.

Mengenai pendidik, Prof. Athiyah Al Abrossy menggemarkan pendapatnya tentang syarat-syarat bagi guru agama :

1. Guru agama harus zuhud, yakni ikhlas, dan bukan semata-mata bersifat materialistis.
2. Bersih jasmani dan rohani, dalam berpakaian rapi dan bersih, dalam akhlaknya juga baik.
3. Bersifat pemaaf, sabar dan pandai penahan diri.
4. Seorang guru harus terlebih dahulu merupakan seorang bapak sebelum ia menjadi seorang guru (cinta kepada anak/murid-muridnya seperti anaknya sendiri).
5. Mengetahui tabiat dan tingkat berfikir anak.
6. Menguasai bahan pelajaran yang di berikan.⁴⁴⁾

Pendidik adalah tiap orang yang sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai lain

⁴⁴⁾ *Ibid.*, hal. 34.

untuk mencapai kedewasaan. Hanya mereka yang sudah dewasa yang dapat mendidik, sebab pergaulan di antara kanak-kanak tidak bersifat mendidik.

ad.3. Faktor anak didik

Faktor anak didik adalah merupakan salah satu faktor pendidikan yang paling penting, karena tanpa adanya faktor tersebut, maka pendidikan tidak akan berlangsung. Oleh karena itu faktor anak didik tidak dapat diganti dengan faktor lain.

Faktor anak didik sering disebut dengan si terdidik dan ada yang menyebut subyek didik. Dengan istilah subyek didik jelaslah bahwa terdidik bukan semata-mata sebagai obyek tetapi dipandang sebagai pribadi sendiri. Dalam hal kematangan dan kedewasaan berbagai hal subyek didik perlu di bimbing dan dibantu menuju kearah kematangan.

ad.4. Faktor alat-alat pendidikan

Adapun yang dimaksud dengan alat pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam usaha untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Dengan demikian yang dimaksud alat pendidikan agama adalah segala sesuatu yang dipakai dalam mencapai tujuan pendidikan agama.

Dalam memilih alat-alat pendidikan agama dan beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain :

1. Hendaknya sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
2. Pribadi guru yang menggunakan alat pendidikan tersebut.
3. harus selalu disesuaikan dengan kondisi dari anak-anak yang dihadapi, sehingga alat pendidikan yang dipilih betul-betul dapat membantu anak.
4. Hendaklah guru mengetahui cara-cara penggunaan alat-alat tersebut sehingga memperlancar pengajaran.

ad.5. Faktor Millie/lingkungan

Lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil dan tidaknya pendidikan agama. Karena perkembangan jiwa anak itu sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya. Lingkungan dapat memberikan pengaruh yang positif maupun pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan jiwanya, sikapnya, dalam akhlaknya. Pengaruh tersebut terutama datang dari teman-teman sebanyak dan masyarakat sekitarnya.

Pengaruh lingkungan dapat dikatakan positif apabila lingkungan itu dapat memberi-

kan dorongan dan rangsangan kepada anak untuk berbuat hal-hal yang baik. Sedangkan pengaruh lingkungan dapat dikatakan negatif apabila keadaan sekitarnya tidak memberikan pengaruh yang baik tetapi berpengaruh buruk terhadap anak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan hidup anak itu akan memberikan pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan dan pembentukan akhlak dan pribadinya.

f. Pendidikan dalam keluarga

Keluarga mempunyai peranan yang sangat penting di dalam proses pendidikan anak. Pendidikan yang pertama kali dialami oleh anak adalah dalam keluarga, di mana keluarga terdiri dari bapak, ibu dan anggota keluarga yang lainnya, tetapi yang memegang peranan penting adalah bapak ibunya.

Pendidikan dalam keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap pendidikan anak. Di dalam keluarga anak mulai menganal hidupnya. Hal ini harus disadari oleh tiap-tiap keluarga.

Keluarga adalah tempat belajar anak berbicara dan berbuat baik kepada orang lain. Di dalam keluarga

galah yang baik tiap-tiap anggota keluarganya mempunyai tugas sendiri-sendiri. Masing-masing bertanggung jawab atas tugasnya. Dalam keluarga pula tempat mengajarkan kebiasaan-kebiasaan baik tentang kesehatan, makan dan tingkah laku yang baik. Jadi pendidikan di dalam keluarga itu merupakan dasar untuk segala pendidikan selanjutnya.

Dengan demikian keluarga (orang tua) adalah pendidik yang pertama dan menanamkan dasar-dasar bagi perkembangan jiwa anaknya. Pendidikan keluarga tidak hanya terbatas pada yang disengaja saja, tetapi masalah yang tidak disengajapun juga diperhatikan, misalnya tingkah laku orang tuanya hubungan keduanya baik atau tidak. Karena disadari atau tidak disadari besar pengaruhnya terhadap kehidupan anak.

Di sinilah orang tua harus berhati-hati di dalam berbicara dan segala tingkah lakuunya.

Oleh karena itu di dalam keluarga orang tua harus :

1. Menciptakan rumah tangga yang beragama
2. Menciptakan kehidupan keluarga yang harmonis

3. Memberikan perhatian yang memadai terhadap kebutuhan anak
4. Memberikan kasih sayang yang wajar terhadap anak.⁴⁵⁾

Pangkal ketentraman dan kedamaian hidup terletak di dalam keluarga. Islam memandang keluarga bukan hanya persekutuan terkecil saja, melainkan lebih dari itu yakni sebagai lembaga hidup manusia yang memberikan peluang kepada para anggotanya untuk hidup bahagia atau celaka di dunia dan di akherat. Pertama-tama yang diperintahkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW adalah untuk mengajar kepada keluarga, baru kemudian kepada masyarakat luas. Hal itu terkandung makna bahwa keselamatan keluarga harus didahulukan daripada keselamatan masyarakat. Karena keselamatan masyarakat hakikatnya bertumpu pada keselamatan keluarga.

Dengan demikian orang tua di dalam keluarga mempunyai fungsi/kewajiban, yaitu :

1. Orang tua sebagai pendidik keluarga
2. Orang tua sebagai pemelihara serta pelindung keluarga.

Disebabkan besarnya peran dan tanggung jawab orang tua dalam mempersiapkan anaknya untuk menjadi

⁴⁵⁾ Bidang Urusan Agama Islam Kanwil Depag DIY, *Jalan Menuju Keluarga Sakiah Yang Tentram dan Bahagia*, 1994, hal. 59.

manusia yang berguna, maka Islam mengancam orang tua yang melalaikan kewajibannya. Dalam memberikan pendidikan orang tua harus memperhatikan faktor-faktor yang ada. Maka dari itu dalam kehidupan beragama di keluarga (khususnya untuk remaja), orang tua tidak boleh melengahkan 2 faktor yakni :

1. Faktor perkembangan yang bertalian dengan kesusilaan anak
2. Faktor yang berhubungan dengan sexual anak.⁴⁶⁾

Jadi dalam pendidikan agamapun tidak bisa lepas dari kedua faktor tersebut karena perasaan susila anak dapat menuju ke arah perkembangan akhlak. Pada hal akhlak merupakan norma-norma yang meletakkan derajat anak dalam masyarakat. Derajat hidup seseorang ditentukan oleh tinggi rendahnya akhlak.

Adapun materi-materi pendidikan Islam dalam keluarga telah dijabarkan pada masalah materi pendidikan Islam yaitu keimanan, ibadah dan akhlak. Dalam memberikan materi tersebut tidak boleh dipisah-pisahkan karena saling berkaitan. Dan yang perlu diperhatikan oleh orang tua dalam memberikan pendidikan Islam bagi remaja harus sesuai dengan keadaan jiwa mereka.

⁴⁶⁾ Drs. H.M. Arifin, M.Ed., *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta, Bulan Bintang, hal. 89.

2. Pentingnya Pendidikan Islam pada Remaja

a. Pengertian Remaja

Sampai sekarang belum ada kata sepakat antara para ahli ilmu pengetahuan tentang pengertian remaja. Karena hal itu tergantung kepada keadaan masyarakat di mana remaja itu hidup. Menurut Prof. Dr. Zakiah Darajat mengatakan bahwa masa remaja adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari anak-anak menjelang dewasa.⁴⁶⁾ Sedangkan dalam bukunya yang sama menyebutkan bahwa usia remaja di atas 12 tahun di bawah 18 serta belum menikah.⁴⁷⁾ Menurut Elizabeth B. Hurlock rentangan usia remaja antara usia 13-21 tahun yang dibagi pula dalam masa remaja awal 13/14 tahun sampai usia 17 tahun dan remaja akhir 17-21 tahun.⁴⁸⁾

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa ini mereka mulai mencari pegangan hidup hatinya diliputi oleh

⁴⁶⁾ Dr. Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja*, Bulan Bintang, Jakarta, hal. 11.

⁴⁷⁾ *Ibid.*, hal. 10.

⁴⁸⁾ Andi Mapiare, *Psikologi Remaja*, Bina Aksara, Jakarta, 1982, hal. 10.

rasa bimbang. Mulai membandingkan keadaan dirinya dengan orang lain, sehingga banyak yang mengalami perubahan yang tidak mampu bagi remaja untuk menghadapinya sendiri tanpa bantuan orang lain yang lebih dewasa. Dan masa ini berlangsung antara usia 12 tahun sampai dengan usia 21 tahun.

b. Ciri-ciri Masa Remaja

Karena masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan maka ia akan mengalami pertumbuhan dalam berbagai hal yang dapat dijadikan sebagai ciri-ciri masa remaja, yaitu diantaranya :

1. Pertumbuhan Jasmani yang cepat

Biasanya pertumbuhan jasmani cepat terjadi antara umur 13-16 tahun, yang dikenal dengan remaja pertama. Dalam usia ini remaja mengalami berbagai kesukaran karena perubahan jasmani yang sangat menyolok dan tidak berjalan seimbang. Remaja mengalami ketidak harmonisan, ketidak serasan sehingga kadang-kadang mereka sedih, kesal dan lesu.

Pertumbuhan itu terjadi sangat cepat, sehingga dalam waktu tidak lama si anak akan kelihatan dewasa. Karena kecepatan pertumbuhan jasmani yang sangat besar itu disertai pula oleh pertumbuhan-pertumbuhan dari segala segi

baik dari dalam atau dari luar, maka bagi remaja, umur itu adalah umur yang sangat berat.

2. Pertumbuhan Emosi

Dalam kehidupan manusia emosi memegang peranan yang besar, bahkan kadang-kadang perasaan itu lebih berpengaruh pada fikiran, terutama pada remaja. Perubahan pada remaja yang terjadi secara cepat mau tidak mau menimbulkan kegelisahan dan kecemasan para remaja, dia ingin tahu apa yang terjadi pada dirinya. Remaja sibuk dengan dirinya sendiri, dia cemas mengingat ketidakseimbangan geraknya.

Remaja itu mengharap bantuan orang tuanya, tapi malu dan takut menyatakannya, apalagi kalau orang tuanya acuh terharap anaknya. Perubahan jasmani dengan cepat, akan tetapi ia tidak mengerti apa yang terjadi pada dirinya yang sedang mengalami pertumbuhan itu. Dari situ dapat dipahami bahwa remaja akan lebih banyak dikuasai dan dipengaruhi oleh perasaannya.

3. Pertumbuhan Kecerdasan

Pada usia remaja pertumbuhan kecerdasan juga berjalan cepat. Dengan demikian dia tidak mau lagi menerima sesuatu yang tidak

masuk akal. Dia mau disuruh atau dilarang apabila ia mengerti mengapa dia disuruh untuk melakukan sesuatu dan mengapa dilarang.

4. Pertumbuhan Sosial dan Akhlak

Pada waktu remaja akhir, mereka memerlukan teman baik yang sejenis maupun lain jenis. Pengertian dan bantuan orang tua sangat dibutuhkan. Pada masa-masa remaja, anak sangat memerlukan perhatian dan penghargaan dari orang lain tertutama dari teman-teman sebayanya, mereka sangat sedih apabila dikucilkan dan diremehkan oleh temannya, dan mereka juga kurang senang apabila orang tua terlalu banyak ikut campur tangan dan kritikan terhadap teman-temannya, karena rasa solidaritas terhadap teman itu sangat tinggi pada unsur-unsur remaja. Kadang-kadang karena kesetiaan terhadap temannya, remaja itu mau mengorbankan orang tua bahkan dirinya sendiri.

c. Agama Bagi Remaja

Suatu keadaan jiwa remaja adalah penuh dengan keguncangan dan berbagai gejolak. Keadaan seperti itu sangat memerlukan agama dan membutuhkan suatu pegangan atau kekuatan luar yang dapat membantua mereka dalam mengatasi dorongan-dorongan dan keinginan-keinginan baru

yang belum pernah mereka kenal sebelumnya. Keinginan dan dorongan tersebut, seringkali bertentangan dengan nilai-nilai yang dianut oleh para orang tua dan juga bertentangan dengan agama.

Pengertian remaja akan pokok-pokok ajaran agama dipengaruhi oleh perkembangan pikiran yang sedang mereka lalui. Gambaran remaja tentang Tuhan dengan sifat-sifatnya merupakan bagian dari gambarannya terhadap alam dan lingkungannya serta dipengaruhi oleh perasaan dan sifat remaja itu sendiri. Keyakinan beragama pada remaja merupakan interaksi antara dia dan lingkungannya. Misalnya, kepercayaan remaja akan kekuasaan Tuhan, akan menyebabkan melimpahkan tanggung jawab atas segala persoalan kepada Tuhan, termasuk persoalan masyarakat yang tidak menyenangkan, misalnya persengketaan, penyelewengan, akan menyebabkan remaja kecewa terhadap Tuhan, yang membiarkan semua itu terjadi. Dengan adanya kekecayaan itu dapat menyebabkan remaja sangat kecewa terhadap Tuhan, bahkan kadang-kadang dapat memungkiri Tuhan sama sekali.

Tetapi jika remaja itu melihat keindahan alam dengan keharmonisan segala sesuatu, maka akan bertumbuhlah kekaguman mereka terhadap Tuhan sebagai Pencipta Alam.

Dengan demikian maka perasaan remaja terhadap Tuhan tidak tetap, kadang-kadang sangat cinta dan percaya kepadaNya, tetapi kadang berubah menjadi acuh tak acuh atau menentang, apabila mereka merasa kecewa, menyesal. Perasaan yang ambivalensi terhadap agama adalah ciri khas dari remaja. Maka mereka sangat memerlukan pembinaan moral pembinaan itu dapat dilakukan melalui kebiasaan dan pengalaman hidup yang ditanamkan sejak kecil oleh orang tua dengan jalan memberikan contoh.

d. Sikap Para Remaja Terhadap Agama

Para remaja pada prinsipnya sangat memerlukan agama dalam hidupnya, terutama untuk menghindari/menghadapi keguncangan jiwanya, yang terjadi akibat perkembangan dan berbagai faktor yang harus mereka hadapi. tetapi tidak semua remaja mendapat kesempatan untuk mengenal agama dengan jalan yang sesuai dengan perkembangan jiwanya.

Masa remaja adalah masa yang sangat peka terhadap agama. Bahkan kadang-kadang remaja menjadi bimbang tentang wujud Allah, selanjutnya bimbinga terhadap ajaran agama. Akan tetapi mereka juga merasa butuh bantuan dari luar, yang melampaui kekuatan manusia.

Jadi pada masa remaja rasa percaya kepada Allah dan iman berganti-ganti sehingga belum ada keyakinan yang mantap. Sikap remaja terhadap agama sangat ditentukan oleh pengalaman keagamaan yang diperolehnya sejak kecil. Sehingga sikap mereka terhadap agamapun berbeda-beda yaitu :

1. Percaya berturut-turut

Kebanyakan sikap remaja terhadap agama dan Tuhan itu hanyalah mengikuti apa yang dialaminya di dalam keluarga dan lingkungannya. Kalau orang tuanya percaya kepada Tuhan dan rajin menjalankan ibadah serta memperhatikan pendidikan agama bagi anak-anaknya, maka akan terbentuk sikap positif terhadap agama. Akan tetapi apabila orang tua acuh tak acuh atau anti agama maka anaknyapun akan seperti orang tuanya. Jadi sikap anak terhadap agama hanya meniru kedua orang tuanya.

2. Percaya dengan kesadaran

masa remaja adalah masa di mana pertumbuhan jasmani sangat cepat. Akan tetapi lama kelamaan pertumbuhan jasmani yang cepat itu berakhir, dan keguncangan emosinya berkurang. Sehingga perhatian remaja yang tadinya tertumpu pada dirinya sendiri, mereka mulai beralih kepada masalah ilmu pengetahuan, masyarakat dan agama.

Dalam kepercayaan agama, mereka tidak puas kalau hanya dengan dalil-dalil dan hukum mutlak yang harus diterima begitu saja, tetapi harus diteliti, ditanyakan dan dimengerti. Bahkan mereka ingin menjadikan agama sebagai lapangan baru untuk membuktikan dirinya. Sehingga jelaslah bahwa remaja itu beragama dengan kesadaran. Mereka dapat menghayati, dan mengamalkan ajaran agama dengan keyakinan yang tinggi.

3. Sikap ambivalensi terhadap agama

Sikap ambivalensi pada remaja terjadi setelah setelah pertumbuhan kecerdasaan mencapai kematangan. Dengan demikian mereka mampu mengkritik, menolak, menerima apa yang diterangkan kepadanya. Sikap keimbangan, itu tidak sama pada semua remaja, tergantung kepada pribadi dan pertumbuhan jiwa yang dilaluinya. Pada masa remaja kadang-kadang terombang-ambing antara keyakinan kepada Tuhan serta ketekunan menjalankan agama.

4. Tidak percaya kepada Tuhan

Pada masa remaja akhir ada kemungkinan remaja yang sebelumnya bimbang terhadap agama, akhirnya menentang adanya Tuhan. Biasanya remaja ingin menampakkan dirinya maju menguasai berbagai ilmu pengetahuan dan

merasa hebat apabila ia berdebat dan berdiskusi suka menggunakan kata-kata yang ilmiah di mana yang diajak diskusi tidak tahu arti istilah yang digunakannya. Oleh karena itu pendapat dan tulisan tokoh-tokoh pengetahuan mempengaruhinya. Sehingga mereka yang kurang iman, ia akan mudah mengingkari agama dan mempergantungkan ajaran tokoh-tokoh pengetahuan itu. Akan tetapi, sebaliknya para remaja yang kuat imannya akan semakin memperkuat keyakinannya untuk membela agamanya.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, sistematika pembahasanya dibagi dalam empat bab, keempat bab tersebut penulis susun menurut sistematika sebagai berikut :

Dalam bab pertama (bagian pendahuluan), dimulai dengan penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan. Dengan bab pertama ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang arah dan pokok-pokok masalah yang dibicarakan dalam skripsi ini.

Pada bab dua penulis paparkan tentang gambaran umum keadaan desa Sitimulyo yang meliputi letak dan

keadaan geografis, keadaan penduduk, tentang pendidikan, dan keadaan sosiografinya.

Pada bab ketiga dipaparkan tentang pendidikan agama Islam bagi remaja di desa Sitimulyo. Pada bab tiga ini dibahas tentang persoalan intik yang menjadi sasaran penulis yaitu tujuan pendidikan agama bagi remaja, materi pendidikan agama Islam bagi remaja, metode yang digunakan dalam pendidikan agama Islam bagi remaja, hasil yang dicapai dalam pendidikan agama Islam bagi remaja dan faktor penghambat dan hambatan yang dihadapi serta jalan pemecahannya.

Pada bab empat, ini merupakan bab terakhir dalam skripsi ini, yaitu berupa bab penutup yang memuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan, saran-saran kemudian kata penutup.

Pada bagian akhir dari skripsi ini dilengkapi dengan daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis dan lampiran-lampiran yang diperlukan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

Pada bagian penutup dari penulisan skripsi ini perlu dikemukakan tentang kesimpulan yang diambil dari penelitian ini, saran-saran yang dirasa perlu dan kata penutup.

A. Kesimpulan

Setelah penulis uraikan dari pembahasan tentang pendidikan agama Islam bagi remaja di desa Sitimulyo, maka dapat kami tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Para orang tua di desa Sitimulyo selalu berusaha untuk memberikan pendidikan agama Islam kepada para remajanya, supaya mereka mempunyai kepribadian seorang muslim yaitu dengan memberikan materi-materi agama Islam, baik didik sendiri atau dengan menyuruhnya mengaji di masjid-masjid, serta selalu mengadakan pengawasan terhadap kegiatan remaja. Selain itu juga menyediakan sarana yang mendukung keberhasilan pendidikan agama Islam tersebut.
2. Dalam pendidikan agama Islam bagi remaja di desa Sitimulyo juga terdapat hambatan-hambatan yang sering dihadapi. Hambatan-hambatan itu datang dari dalam dan dari luar dari remaja. Tetapi kebanyakan datang dari luar diri remaja tersebut.

Dari dalam diri remaja sering mengalami perubahan-perubahan yang sebelumnya belum pernah dialami, seperti pertumbuhan jasmani yang begitu cepat.

Sedang hambatan dari luar karena pengaruh faktor lingkungan dan pergaulan para remaja yang kurang positif sehingga menyebabkan anak suka menentang, sukar untuk diatur yang pada akhirnya anak jarang dirumah. Selain itu karena juga pengaruh TV yang kurang sesuai dengan perkembangan jiwa mereka.

B. Saran-saran

1. Kepada orang tua hendaknya tidak melalaikan peranannya dalam mengemban amanat, melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab memelihara, membimbing dan mengarahkan serta mendidik para remaja dengan jalan :
 - a. Selalu siap dan dapat meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan didikan agama kepada para remaja.
 - b. Selalu mengontrol dan mengamati sepenuhnya pergaulan para remaja tersebut.
 - c. Selalu meningkatkan pengetahuan, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam, sebab semakin tinggi kualitas ilmu dan amal yang dimiliki orang tua maka akan semakin berwibawa, sehingga dapat membantu memperlancar tugasnya sebagai pimpinan keluarga.

2. Kepada para remaja hendaknya lebih memperhatikan dan menghormati jerih payah orang tua dalam memberikan bimbingan dan pengarahan terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam kepadanya.

C. Kata Penutup

Rasa syukur penulis panjatkan kehadirat Allah karena atas berkat limpahan rahmat, inayah dan hidayahnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Dengan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, menjadikan penulis menyadari akan pembahasan ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca akan penulis terima dengan lapang dada dan senang hati demi kesempurnaan skripsi ini.

Harapan penulis skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad A. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung: PT Al Ma'arif, 1980.
- Anas Sudiono, Prof. Drs, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Rajawali Perss, 1987.
- Andi Mapiare, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional 1982.
- Arifin, Prof. H. M., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Arifin, Prof. H. M., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Best, John, W, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Terjemahnya Sanapiah Faisal, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahnya* Jakarta: cv Kathoda, 1990.
- Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, PT Al Ma'arif.
- Hermawan Warsitp, *Pengantar Penelitian*, Buku Panduan Mahasiswa.
- Kartini Kartono, Drs, *Pathologi Sosial*, Rajawali Perss, 1981.
- Koencorongrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1989.
- Noor Matdawam, Drs, *Pembinaan Aqidah Islamiyah*, Yayasan Bina Karier, Yogyakarta.
- Mohammad Zin, Prof, Drs., *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Sumbangsih.
- Sudarsono, Drs., *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Suharsimi Arikunto, Dr., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rimka Cipta, 1991.
- Sutari Imam Barnadid, Dr., *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta, FIP-IKIP 1982.

Sutrisno Hadi, Prof. Prof. Drs. MA., *Metodologi Research Jilid 2*, Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi UGM, 1984.

Winarno Surahman, *Dasar-dasar dan Tehnik Research*, Bandung: Tarsito, 1980.

Zakiah Darajat, Dr., *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang, Jakarta,

_____, *Membina nilai-nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang., 1985.

_____, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

_____, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.

